

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil dan pembahasan penelitian ini memuat 3 (tiga) hal, antara lain :

1. Implementasi Surat Edaran Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nomor 22 Tahun 2021 di Bandara Hang Nadim Batam kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari 106 calon penumpang yang memberikan tanggapan terkait kesulitan dalam memenuhi persyaratan penerbangan yaitu menyiapkan dokumen dan biaya pembuatan tes covid-19. Persentase jumlah penumpang yang kesulitan 88,7% di banding yang merasa kebijakan ini mudah 11,3%. Selisih yang sangat signifikan menunjukkan bahwa mayoritas pelaku perjalanan merasa tidak puas terhadap kebijakan yang di buat, meskipun dalam situasi pandemi seperti saat ini tentu kita harus mulai beradaptasi dengan tatanan hidup yang baru, salah satunya yaitu syarat perjalanan khususnya transportasi udara mengalami aturan yang lebih ketat.
2. Hambatan pelaksanaan Surat Edaran Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nomor 22 Tahun 2021 di Bandara Hang Nadim Batam adalah kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi terbaru terkait aturan perjalanan orang dalam negeri.

Banyak diantara calon penumpang yang masih kebingungan saat akan melakukan perjalanan menggunakan transportasi udara, terutama masyarakat yang tidak terlalu mengikuti perkembangan peraturan penerbangan. Kemudian syarat yang harus dipenuhi calon penumpang dianggap sangat memberatkan dari segi biaya. Apabila calon penumpang ingin melakukan perjalanan menuju daerah di pulau Jawa atau Bali dan baru mendapat vaksin dosis pertama maka calon penumpang harus mengeluarkan biaya sebesar kurang lebih Rp. 300.000,- (tiga ratus ribu rupiah) untuk melakukan tes PCR dan hanya bisa di gunakan selama 3 x 24 jam sejak pengambilan sampel. Harga yang terbilang mahal jika kita melihat kembali bagaimana keterpurukan ekonomi masyarakat saat ini.

3. Solusi dalam penerapan Surat Edaran Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nomor 22 Tahun 2021 di Bandara Hang Nadim Batam adalah Pemerintah hendaknya memberanikan diri untuk sosialisasi melalui sosial media yang saat ini terbukti mampu menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat. Dalam penyampaian informasi, pemerintah juga dapat bekerja sama dengan *Influencer* atau sosok yang berpengaruh yang memiliki banyak pengikut sehingga mampu menjangkau masyarakat terutama kalangan anak muda. Seperti yang kita tau bahwa kota Batam merupakan kota industri yang mayoritas para pekerja adalah usia muda dan sebagian besar merupakan pengguna media sosial. Masyarakat lebih tertarik untuk mencari tau kebenaran informasi melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan lain sebagainya. Hal ini tentu dapat menjadi wadah komunikasi dua arah antara pemerintah sebagai pembuat kebijakan dengan

masyarakat sebagai penerima kebijakan yang efektif dan dapat menghindarkan masyarakat dari berita bohong atau kesalahan tafsir. Jika tujuan pemerintah untuk screening maka sebaiknya menggunakan tes Antigen atau GeNose saja, karena fungsi tes PCR adalah sebagai diagnose. Resiko penularan virus dalam melakukan perjalanan dengan transportasi udara lebih rendah dibanding dengan transportasi umum lainnya dikarenakan dalam pesawat terdapat fasilitas *High Efficiency Particulate Air* (HEPA). Teknologi ini mampu bekerja secara cepat menghilangkan partikel virus dengan tingkat efektifitas mencapai 99,9%. Setiap dua hingga tiga menit sirkulasi di dalam kabin pesawat disirkulasi secara cepat, sehingga penumpang merasa nyaman dan tentunya aman dari virus selama perjalanan menggunakan pesawat. Solusi lain yang dapat dilakukan pemerintah adalah dengan menambah masa berlaku surat tes PCR yang semula 3 x 24 jam menjadi 7 x 24 jam, sehingga masyarakat dapat menggunakan hasil tes tersebut untuk melakukan perjalanan selama satu minggu tanpa melakukan tes ulang. Hal tersebut tentu dapat meningkatkan mobilitas masyarakat.

## **5.2 Saran**

Penelitian ini diharap dapat memberi manfaat bagi pembaca sehingga dapat berkontribusi dalam ilmu pengetahuan. Berdasarkan penelitian tentang Implementasi Surat Edaran Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Pada Calon Penumpang Transportasi Udara (Studi Pada Bandara Hang Nadim Batam), peneliti memberikan

saran kepada pembuat kebijakan untuk lebih bijaksana dalam membuat suatu peraturan. Perlunya evaluasi secara terus menerus mengingat kondisi lapangan yang sering berubah agar mencapai tujuan untuk kemanfaatan, keadilan dan kepastian hukum.

Kepada masyarakat diharap dapat menjalankan sesuai apa yang telah ditetapkan karena bagaimanapun juga pemerintah selalu mengusahakan yang terbaik untuk masyarakat. Apabila terdapat ketidaksesuaian dalam kehidupan masyarakat, penyampaian kritik terkait kebijakan dapat dilakukan dengan cara yang baik sehingga terjalin komunikasi yang baik antara pembuat kebijakan dan penerima kebijakan.